

TAFANI

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1, No. 1, Juni 2023

Open Access: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/TAFANI/>

Accepted : April 2023	Reviewed April 2023	Published April 2023
--------------------------	------------------------	-------------------------

PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN DI ERA INDUSTRI 4.0

Siti Fatimah¹, Abdurrahmansyah², Kemas Badarudin³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, South Sumatra, Indonesia.

Email: sitifatimah_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

This research discusses the role of universities in developing education in the industrial era 4.0. Universities have a central role in the development of education, in order to form students in forming superior, innovative, creative and competitive individuals. The development of industry 4.0 changes the paradigm in implementing education. The method of activity is carried out in community service activities for the Islamic Education study program (PAI) strata three (S-3) postgraduate UIN Raden Fatah Palembang, this activity is a collaborative partnership between universities at STIQ An-nur Lempuing. The event was held offline in the form of a seminar attended by undergraduate students (S-1). The important role of higher education in developing education in the current industrial era 4.0 is: the role of higher education in learning, as a creator of scientists, fostering an attitude of honesty, as a shaper of personal discipline, fostering work ethic, fostering leadership attitudes, forming a competitive personality, forming a culture of organized life and offering ideas. The rapid development of technology is a challenge for academics, to be able to foster a spirit of innovation to organize education in the industrial era 4.0 which leads everyone to be familiar with technology in learning activities.

Keywords: Role Of Higher Education, Education, Industrial Era 4.0

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai peran perguruan tinggi dalam mengembangkan pendidikan di era industri 4.0. Perguruan tinggi memiliki peran central dalam perkembangan pendidikan, agar dapat membentuk mahasiswa dalam membentuk pribadi yang unggul, inovatif, kreatif dan kompetitif. Perkembangan industri 4.0 merubah paradigma dalam melaksanakan pendidikan. Metode kegiatan dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat prodi Pendidikan agama Islam (PAI) strata tiga (S-3) pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang, kegiatan ini merupakan kolaborasi kemitraan sesama perguruan tinggi di STIQ An-nur Lempuing. Acara dilaksanakan secara luring berupa seminar yang dihadiri oleh mahasiswa strata satu (S-1). Adapun peran penting perguruan tinggi dalam mengembangkan pendidikan di era industri 4.0 saat ini yakni: peran perguruan tinggi dalam pembelajaran, sebagai pencetak ilmunan, menumbuhkan sikap kejujuran, sebagai pembentuk pribadi disiplin, menumbuhkan etos kerja, menumbuhkan sikap kepemimpinan, membentuk kepribadian kompetitif, membentuk budaya hidup teratur dan menawarkan ide. Perkembangan teknologi

yang begitu pesat menjadi tantangan bagi kalangan akademik, untuk dapat menumbuhkan semangat berinovasi untuk menyelenggarakan pendidikan di era industry 4.0 yang menghantarkan setiap orang akrab terhadap teknologi dalam aktivitas pembelajaran.

Kata Kunci: Peran Perguruan Tinggi, Pendidikan, Era Industri 4.0

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam perkembangan peradaban bangsa dan negara. Perguruan tinggi sebagai motor penggerak generasi, oleh karena itu kualitas sumber daya manusia di sebuah negara dipengaruhi oleh perkembangan kemajuan peradaban yang diikuti oleh perkembangannya pendidikan. Perguruan tinggi sebagai wadah pembentukan karakter yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas hingga mampu menghasilkan generasi yang unggul (Suryana, 2018). Peran tersebut menjadi kewajiban dari setiap lembaga pendidikan tinggi, menjadi agen perubahan masyarakat (Syamsuar & Reflianto, 2019).

Peran perguruan tinggi dalam mengembangkan pendidikan di era industri 4.0, merupakan hal yang kontribusi dalam pengembangan pendidikan di negara, bahwa pendidikan tinggi mengembangkan pendidikan dasar dan menengah yang telah ditempuh oleh mahasiswa. Perguruan tinggi meningkatkan pengembangan mahasiswa dalam berbagai aspek seperti akademik, dan kemampuan-kemampuan lainnya, yaitu meningkatkan dan mengembangkan seluas-luasnya aspek potensi mahasiswa secara keseluruhan (Nulhaqim et al., 2016). Untuk ini pembelajaran pada perguruan tinggi selain kemampuan akademik, kecakapan-kecakapan lainnya itu perlu untuk mengembangkan rasa ingin tahu, inovasi, keuletan, kejujuran, disiplin, mudah bergaul, dukungan, kerja keras, kecintaan pada yang di kerjakan, kepemimpinan, kepribadian kompetitif, hidup teratur, dan kemampuan menjual ide (Angkawijaya, 2017).

Perkembangan era industri 4.0 berdampak besar dalam sektor pendidikan tinggi. Perkembangan teknologi informasi memberikan upaya produktif dari setiap lembaga pendidikan. Pendidikan tinggi menyambut kehadiran era industri dengan terus berinovasi, dan memperbanyak referensi keilmuan dalam mengikuti era yang berkembang. Karakteristik perubahan yang 4.0 tentu harus dipahami secara seksama, agar kebijakan peran perguruan tinggi maksimal dalam melayani, beradaptasi dan mampu dalam menghadapi era industry 4.0 (Setiawan & Lenawati, 2020), (Lian, 2019), (Darma et al., 2020).

Perubahan era industri 4.0 berdampak pada kualitas alumni perguruan tinggi. Perguruan tinggi harus memikirkan kualitas dari pada kuantitas alumni. Kuantitas alumni tidak menjadi indikator kesuksesan dalam ketercapaian yang dituju perguruan tinggi. Peran

perguruan tinggi dalam menghadapi perkembangan arus globalisasi berupaya untuk terus berinovasi dalam melahirkan sumber daya manusia yang mampu berdaya saing dalam menghadapi perkembangan kemajuan teknologi di era globalisasi (Liriwati et al., 2019).

Era industri menggiring untuk dapat rama terhadap teknologi. Teknologi menjadi bagian penting dalam setiap aktivitas kehidupan. Hal ini membawa rasa ingin tahu mahasiswa dalam proses pembelajaran untuk dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik. Pendekatan ini menjadi hal yang utama untuk memahami pada mahasiswa (Harun, 2019). Pendekatan pembelajaran ini menumbuhkan gairah dan semangat mahasiswa untuk menemukan kebenaran, untuk menemukan jawaban atas rasa ingin tahu mereka. Pendekatan ini juga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran melalui topik-topik inti, dimana mahasiswa dapat mengembangkan topik-topik inti tersebut seluas-luasnya, sedalam-dalamnya di bawah bimbingan dosennya. Dapat pula melalui riset-riset mini atas mata kuliah sebagai tugas kuliah yang sedang ditempuh oleh mahasiswa (Cholily et al., 2019).

Seiring perkembangan teknologi yang mengalami perubahan yang begitu cepat, sehingga pembelajaran pada era 4.0 lebih pada penggunaan perangkat pembelajaran yang efektif, efisien dan inovatif dalam menerapkannya. Pembelajaran yang mengasah mahasiswa untuk dapat lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan media teknologi sebagai sumber informasi pembelajaran. Sehingga proses perkembangan teknologi memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam menyampaikan informasi (Budiyono, 2020). Oleh sebab itu perkembangan teknologi mendorong setiap jenjang pendidikan mulai dari dasar sampai tingkat perguruan tinggi untuk dapat mengikuti dan mengenali era digital saat ini, khususnya pendidikan tinggi untuk harus dapat memanfaatkan perkembangan teknologi digital di era industri 4.0.

Perkembangan teknologi mengarahkan kepada perguruan tinggi agar dapat memberikan solusi agar dapat lebih memperhatikan dalam hal kurikulum, SDM, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan teknologi digital. Pendidikan yang mengharuskan proses tersebut dilaksanakan secara digital dan menggiring untuk dapat mengikuti revolusi industri, sehingga dapat saling memahami proses pembelajaran secara *blended learning* (Darma et al., 2020). Oleh sebab itu peran perguruan tinggi dalam pengembangan pendidikan lebih menggiring mahasiswa untuk berpikir kreatif membuka cakrawala pemikiran sehingga berpikir kritis, berinovasi, dan kreatif terhadap kondisi pendidikan saat ini. Hal tersebutlah mendorong terlaknanya kegiatan pengbdian kepada

masyarakat prodi pendidikan agama Islam strata tiga bersama mitra perguruan tinggi untuk melaksanakan seminar dengan audiens mahasiswa strata satu dan strata dua STIQ An-Nur Lempuing.

METODOLOGI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) strata tiga (S-3). Kegiatan ini berupa seminar mengenai peran perguruan tinggi dalam mengembangkan Pendidikan di Era Industri 4.0. Seminar ini dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 2023. Hal ini merupakan upaya dalam memberikan subangsi pemikiran terhadap perkembangan pendidikan di era industry 4.0. Pelaksanaan ini upaya bersinergi bersama perguruan tinggi STIQ An-nur Lempuing. Adapun peserta dalam kegiatan ini mahasiswa strata satu dan strata dua. pelaksanaan kegiatan yang dilakukan berupa:

Pertama, mencari informasi dari beberapa sumber dan menjadikan STIQ An-Nur Lempuing sebagai mitra dalam mengembangkan peran perguruan tinggi di Era Industri 4.0. setelah itu dilakukan observasi terlebih dahulu dengan berkomunikasi kepada para dosen dan jajaran pengurus STIQ dalam rancangan kegiatan berupa seminar. Setelah seluruh data terkumpul, dilanjutkan membahas teknis pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tema, kesepakatan yang telah ada dalam kegiatan seminar.

Kedua, kegiatan seminar ini dilaksanakan secara tatap muka, hadir secara langsung bersama mitra kerja STIQ An-nur Lempuing. Seminar ini dimulai dengan pembukaan yang dibuka langsung oleh pimpinan STIQ An-nur dan dilanjutkan ketua tim kegiatan pengabdian kepada madrasah. Penyampaian berlangsung dengan lancar berlanjut dengan sesi tanya jawab, memberikan umpan balik kepada audiens, peserta seminar antusias, serius sehingga memberikan dampak positif dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan. Lebih jelasnya dapat di lihat pada roundwon acara sebagai berikut:

Tabel 1.
Roundwon Pelatihan Dosen S3 PAI

No	Nama kegiatan	Waktu	Penanggung jawab
1	Persiapan	08.00-08.30	
2	Pembukaan	08.30-09.00	
	🕌 Pembacaan ayat suci	09.00-09.10	
	🕌 Sambutan ketua rombongan	09.10-09.30	
	🕌 Sambutan kepala STIQ An-nur sekaligus membuka kegiatan	09.30-09.10	
	🕌 Do'a		
	🕌 Penutup		

No	Nama kegiatan	Waktu	Penanggung jawab
3	Materi kegiatan meliputi <ul style="list-style-type: none"> ☞ Peran perguruan tinggi di Era Industri 4.0 ☞ Peran mahasiswa selain kecerdesan akademik ☞ Perguruan tinggi dalam mengembangkan pendidikan di era Industri 4.0 	0.9.10-11.00	
4	Sesi Diskusi/ Tanya Jawab	11.00-12.00	
5	PENUTUP	12.00-12.10	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan tim pengabdian masyarakat prodi PAI Strata tiga (S-3) Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang berkolaborasi bersama mitra Sekolah Tinggi Ilmu Quran (STIQ) An-nur Lempuing. Kegiatan ini memberikan buah pikir yang positif dalam perkembangan perguruan tinggi menghadapi perkembangan teknologi yang telah menguasai setiap lini aktivitas pekerjaan. Dari pemaparan seminar tersebut ditemukan beberapa poin pembahasan mengenai peran perguruan tinggi dalam mengembangkan pendidikan di era industri 4.0 yakni:

Pertama, peran perguruan tinggi dalam pembelajaran (Mayling Oey-Gardiner dkk, 2017). Memberikan rasa ingin tahu dan inovasi pada proses pembelajaran di perguruan tinggi dapat diterapkan melalui tugas-tugas perkuliahan, mengarahkan mahasiswa untuk merancang, mengembangkan, dan menyusun materi kuliah yang diminati dan telah dipelajarinya untuk dikembangkan, untuk dirancang, dan untuk dibuatnya sebagai pengetahuan dan kemampuannya terhadap aplikasi dari mata kuliah. Bahkan dapat dilakukan oleh mahasiswa sesuai dengan minat, bakat, dan idenya sendiri tetapi dalam tolak ukur methodologi ilmiah (Anwar, 2017). Proses tersebut merupakan upaya pengembangan dalam meningkatkan sumber daya manusia. Perguruan tinggi patut untuk memperhatikan pengembangan kemampuan non-teknis mahasiswa. Sehingga mahasiswa memiliki keberanian dalam upaya untuk dapat berinovasi.

Kedua, peran perguruan dalam pencetak ilmuwan. Proses tersebut dapat diberikan dengan pembelajaran dan penelitian. Mahasiswa ditelurkan keuletan dapat dikembangkan pada mahasiswa agar dapat memiliki sikap peka terhadap bidang keilmuan yang dipelajari, sehingga memiliki kreatifitas pemikiran yang kritis, kreatif, dan inovatif. Pengembangan ilmu pengetahuan mahasiswa melalui proses yang diharapkan terhadap mahasiswa sejak proses awal hingga proses akhir masa perkuliahan. Proses tersebut menuntu mahasiswa tekun dan

ulet dalam mengikuti proses akademik. Ruang akademik akan menggiring opini mahasiswa sesuai dengan mindset keilmuan yang ditekuni dan memahami bahwa ilmu itu penting dalam kehidupan manusia (Maulida, 2017).

Ketiga, peran perguruan tinggi menumbuhkan sikap kejujuran. Pendidikan harus berjalan dinamis serta tetap memperhatikan keseimbangan akal, hati ilmu dan iman. Keseimbangan tersebut akan terbentuk menjadi pribadi yang taat aturan, unggul dan sikap kejujuran dalam diri (Suwahyu, 2022). Peran tersebut memberikan pesan kuat dalam menyampaikan, menyebarluaskan ilmu. Proses penyebaran luas ilmu dapat ditanamkan pada mahasiswa dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan akademik dan non akademik yang diprogramkan. Kegiatan akademik seperti penyelesaian tugas-tugas kuliah yang memberikan peluang untuk mereka melakukannya secara mandiri dan oleh mereka sendiri yang secara akuntabilitas dapat mereka tanggung jawabkan. Dalam dataran kegiatan non akademik peserta didik dapat melakukan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler seperti kegiatan-kegiatan pramuka, kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Untuk ini peserta didik STIQ An-Nur dapat melakukan kegiatan masyarakat seperti melaksanakan shalat isya dan tarawih bersama masyarakat pada bulan ramadan baik secara kelembagaan ataupun aktivitas secara individu di tengah masyarakat sebagai anggota masyarakat. Setelah melakukan kegiatan ekstra kurikuler mahasiswa hendaknya membuat laporan kegiatan yang diketahui oleh masyarakat setempat kepada lembaga dalam hal ini STIQ An-Nur. Proses tersebut secara langsung memberikan nilai pada diri mahasiswa bahwa di dalamnya terdapat nilai-nilai kejujuran (Saeful, 2021).

Keempat, peran perguruan tinggi sebagai pembentuk pribadi disiplin. Proses tersebut dapat diterapkan oleh perguruan tinggi, yakni sejak proses rekrutmen sebagai mahasiswa proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, hingga mereka menerima hasil belajar mereka. Disiplin ini dapat dialami langsung oleh peserta didik terutama pada pelaksanaan pembelajaran, umpama kuliah dimulai dan berakhir tepat waktu, tugas-tugas kuliah tepat waktu, hasil belajar tepat waktu dan seterusnya (Febrianto & Shalikhah, 2021).

Kelima, peran perguruan tinggi dalam pengembangan keilmuan. Proses pengembangan keilmuan dapat dilihat dari proses sosial kehidupan mahasiswa dalam bersosial di masyarakat, seperti mudah bergaul dapat dialami oleh mahasiswa, selain secara natural bahwa manusia yang memiliki sifat, dorongan dan keinginan untuk bekerjasama, hidup bersama dengan orang lain, berkomunikasi dengan orang lain, perguruan tinggi dapat mengelola melalui perancangan perkuliahan dalam kuliah, terutama oleh dosen-dosen mata kuliah yang merancang proses pembelajaran yang memuat ada tugas kuliah yang harus diselesaikan secara individu dan ada tugas-tugas kuliah yang diselesaikan secara bersama

melalui kelompok-kelompok kecil (2 - 4 orang) oleh mahasiswa. Perguruan tinggi juga dapat mengembangkan kerjasama-kerjasama dengan perguruan tinggi lain, yang diimplementasikan dengan keterlibatan mahasiswa secara aktif. Tumbuhannya sikap untuk memberikan dorongan terhadap mahasiswa dalam menyelesaikan studi tepat waktu, berkarya dan menguplikasikan teori yang telah di dapat dalam bermasyarakat.

Keenam, peran perguruan tinggi dalam menumbuhkan etos kerja. Kecintaan pada yang di kerjakan ini tumbuh dari hati, sadar, dan memiliki harapan sukses terhadap yang dikerjakan. Kecintaan terhadap pekerjaan ini memang perlu ada standar yang dikerjakan agar dalam proses pengerjaan pada program atau kerja tersebut memiliki bobot dan relevan dengan pengguna hasil kerja. Relevan dengan keinginan pengguna hasil kerja ini pula merupakan salah satu bobot kerja yang harus dilakukan. Untuk itu cinta terhadap pekerjaan yang memiliki standar operasionalnya akan menumbuhkan kinerja yang baik. Kinerja yang baik dalam melaksanakan tugas-tugas merupakan ukuran yang sudah secara umum diterapkan di lapangan pekerjaan baik lokal, nasional, maupun global. Dengan demikian bahwa mahasiswa dapat memulai cinta terhadap yang dikerjakan ini harus dimulai dengan rasa cinta, sadar, ihlas, mengikuti standar, dan memenuhi pengguna hasil kerja. Pribadi seperti ini akan sukses dalam hidup masa depannya.

Ketujuh, peran perguruan tinggi dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan. Mahasiswa diperoleh dari pengalaman hidupnya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di lingkungan keluarga walaupun hubungan dalam lingkungan keluarga ini lebih dominan aspek rasa, dan emosi namun peserta didik telah menerima nilai-nilai kepemimpinan dari orang tuanya. Seperti halnya ketika seorang anak mendapat tugas-tugas penting dari orang tuanya, sesungguhnya ia telah mengalami nilai-nilai kepemimpinan dari orang tuanya, demikian juga dengan ketangguhan dan kesabaran orang tua dalam menghadapi masalah hidup sehari-hari, anak akan menyaksikan dan ikut mengalaminya. Di sekolah atau di lembaga pendidikan, peserta didik akan memperoleh nilai-nilai kepemimpinan dari guru seperti pelaksanaan tugas-tugas belajar, pelaksanaan tugas khusus non akademik seperti menjadi anggota pengurus kelas, menjadi anggota pengurus organisasi siswa di sekolah, petugas apel setiap tanggal 17 setiap bulan, aktif di pramuka, dan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler lainnya. Di perguruan tinggi mahasiswa memperoleh nilai-nilai kepemimpinan seperti dalam pengelolaan perkuliahan, tugas-tugas khusus oleh dosen, tugas-tugas lain katakanlah menjadi pengurus kelas kuliah, menjadi anggota pengurus organisasi mahasiswa di kampus atau kegiatan-kegiatan lain non akademik, dan lain sebagainya.

Kedelapan, peran perguruan tinggi dalam membentuk kepribadian kompetitif. Kepribadian kompetitif berada dalam iklim yang positif seperti saling mendukung, saling menghargai, saling mencintai, saling berlomba untuk kebaikan tanpa ada rasa yang dikalahkan, tanpa ada yang termarginalkan, tetapi semua merasa sukses semua dalam atmosfer yang sama, dengan bidang-bidang dan aspek-aspek yang berbeda. Iklim ini diperlukan keterbukaan, ada musyawarah, ada kebersamaan, dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, ada dukungan dari semua komponen yang terlibat dalam akademik.

Kesembilan, peran perguruan tinggi dalam membentuk budaya hidup teratur. Di lembaga pendidikan keteraturan kehidupan atau budaya sekolah, budaya perguruan tinggi, tercermin dalam aturan secara tertulis maupun tidak tertulis yang diperaktekkan oleh anggota-anggota sistem dari sebuah lembaga pendidikan. Untuk ini yang sangat berperan adalah pimpinan, dalam hal ini kepala sekolah ketika ia bergaul dengan bawahannya para guru dan staf serta mahasiswa untuk implementasi peraturan, program, dan pelaksanaan program yang telah direncanakan. Demikian juga untuk perguruan tinggi yakni kemampuan pimpinan mulai dari pimpinan puncak hingga pimpinan yang paling terdepan berhadapan dengan komponen sistem perguruan tinggi, yakni pengajar, staf, dan mahasiswa. Dalam ini juga ada aspek atau hal yang tidak dapat terabaikan bahwa keteraturan ini perlu pula adanya iklim yang kondusif untuk menjadi sebuah budaya kerja, budaya akademik, budaya prestasi, atau budaya sukses yang diharapkan oleh semua anggota sistem.

Kesepuluh, peran perguruan tinggi dalam menawarkan ide. Kecerdasan ini adalah kemampuan berkomunikasi, menyampaikan ide, gagasan, atau pendapat-pendapat yang relevan dengan kehidupan atau persoalan-persoalan yang dihadapi, atau ide-ide untuk masa depan yang belum ada formulanya. Kemampuan menjual ide ini memerlukan kemampuan tutur bahasa yang baik, tutur bahasa yang baik katakanlah kemampuan menyampaikan ide dalam bahasa yang mudah dipahami, masuk akal, ide tersebut dapat dilaksanakan sebagai sebuah program kerja, sebuah kegiatan yang berkontribusi terhadap kehidupan umat manusia. Untuk ini kemampuan berkolaborasi sangat diperlukan agar ide-ide yang disampaikan dapat diterima dengan mudah. Tentu proses penyampaian ide ini secara humanis yang menghargai ide-ide orang lain, menghargai perbedaan pendapat atau perbedaan ide dengan orang lain. Dan secara etis penyampaian ide itu memperhatikan aspek-aspek etis dari setiap manusia tanpa membeda-bedakan, tanpa merendahkan, dan sesungguhnya penjualan ide ini merupakan sebuah penghargaan terhadap keberadaan manusia sebagai makhluk yang berkarakter yang baik untuk kehidupan manusia yang lebih baik, lebih berkualitas akhlaknya.

Dari sepuluh peran perguruan tinggi dalam mengembangkan pendidikan di era industri 4.0 pemaparan yang dijelaskan kepada peserta seminar, memberikan harapan besar terhadap peserta mahasiswa yang hadir agar dapat menerima materi tersebut dan memahami secara runtut hal yang menjadi perhatian di era industri 4.0 saat ini. Peran perguruan tinggi begitu kompleks dalam membentuk mahasiswa unggul dan mampu mengikuti proses perkembangan era industri 4.0.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan tim kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat prodi PAI S3 Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang berkolaborasi bersama mitra sekolah tinggi ilmu Quran An-nur Lempuing. Terlaksananya acara ini memberikan support untuk terus mengembangkan pendidikan di era industri 4.0. Adapun point dalam seminar ini yaitu: peran perguruan tinggi dalam pembelajaran, pencetak ilmuan, menumbuhkan sikap kejujuran, sebagai pembentuk pribadi disiplin, menumbuhkan etos kerja, menumbuhkan sikap kepemimpinan, membentuk kepribadian kompetitif, membentuk budaya hidup teratur dan menawarkan ide. Perkembangan teknologi yang begitu pesan menjadi tantangan bagi kalangan akademik, dalam menumbuhkan semangat berinovasi untuk menyelenggarakan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mayling Oey-Gardien dkk. (2017). Era Disrupsi Peluang dan Tantangan Pendidikan Tinggi Indonesia. Jakarta: Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia
- Angkawijaya, Y. F. (2017). Peran Perguruan Tinggi sebagai Agen Perubahan Moral Bangsa (Studi Kasus Peran Konsep Diri terhadap Karakter Mulia pada Mahasiswa di Universitas X Surabaya). *WIDYAKALA: JOURNAL OF PEMBANGUNAN JAYA UNIVERSITY*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v4i1.29>
- Anwar, M. E. (2017). MENELUSURI KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(05), Article 05. <https://doi.org/10.30868/ei.v3i05.43>
- Budiyono, B. (2020). Inovasi Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 300–309. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2475>
- Cholily, Y. M., Putri, W. T., & Kusgiarohmah, P. A. (2019). PEMBELAJARAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Seminar & Conference Proceedings of UMT*, 0, Article 0. <https://doi.org/10.31000/cpu.v0i0.1674>
- Darma, I. K., Karma, I. G. M., & Santiana, I. M. A. (2020). Blended Learning, Inovasi Strategi Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0 Bagi Pendidikan Tinggi. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3, 527–539.

- Febrianto, A., & Shalikhah, N. D. (2021). MEMBENTUK AKHLAK DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DENGAN PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i1.1049>
- Harun, H. (2019). KESIAPAN PENDIDIKAN TINGGI DALAM MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM PERSPEKTIF KELEMBAGAAN. *Prosiding*, 4(1), Article 1. <http://www.journal.uncp.ac.id/index.php/proceeding/article/view/1149>
- Lian, B. (2019). REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN DISRUPSI, TANTANGAN DAN ANCAMAN BAGI PERGURUAN TINGGI. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2512>
- Liriwati, F. Y., Rulitawati, R., & Zulhimma, Z. (2019). PERAN PERGURUAN TINGGI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2536>
- Maulida, A. (2017). KEDUDUKAN ILMU, ADAB ILMUWAN DAN KOMPETENSI KEILMUAN PENDIDIK (STUDI TAFSIR AYAT-AYAT PENDIDIKAN). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), Article 11. <https://doi.org/10.30868/ei.v6i11.98>
- Nulhaqim, S. A., Heryadi, D. H., Pancasilawan, R., & Ferdryansyah, M. (2016). PERANAN PERGURUAN TINGGI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA UNTUK MENGHADAPI ASEAN COMMUNITY 2015 STUDI KASUS: UNIVERSITAS INDONESIA, UNIVERSITAS PADJADJARAN, INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG. *Share : Social Work Journal*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.24198/share.v6i2.13209>
- Saeful, A. (2021). IMPLEMENTASI NILAI KEJUJURAN DALAM PENDIDIKAN. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v4i2.260>
- Setiawan, D., & Lenawati, M. (2020). Peran dan Strategi Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Era Society 5.0. *RESEARCH: Computer, Information System & Technology Management*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.25273/research.v3i1.4728>
- Suryana, S. (2018). PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2(2), Article 2. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/rabbani/article/view/1443>
- Suwahyu, I. (2022). Eksistensi Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6092>
- Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019). PENDIDIKAN DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101343>